

**LAPORAN KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT
PELATIHAN TEKNIK PENYULUHAN KESEHATAN PADA KADER POSYANDU
RW 06 GEDONGKIWO MANTRIJERON KOTA YOGYAKARTA**



Disusun Oleh:

Nina Dwi Lestari, M.Kep., Ns., Sp.Kep.Kom

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2017

A. DESKRIPSI KEGIATAN

Kegiatan dilakukan pada tanggal 5 Agustus 2017 dan dimulai pukul 09:20. Jumlah undangan yang disebar adalah 25 orang tetapi hanya 10 orang yang hadir. Kegiatan dibuka oleh MC dan diawali dengan bacaan basmallah kemudian dilanjutkan dengan pembacaan tilawah Al-Quran. Kegiatan dimulai pukul 09:40 setelah sambutan dari ketua kelompok. Kegiatan pelatihan kader ini dimulai dengan pre test kegiatan dan kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi dengan ppt selama kurang lebih setengah jam. Kemudian disusul dengan kegiatan tanya jawab dan untuk mendapatkan hasil yang diharapkan dilakukan *role play* dengan membentuk FGD (*Forum Group Discussion*). Dalam FGD di bagi menjadi dua kelompok yakni kelompok posyandu lansia dan kelompok posyandu anak. Kedua kelompok dipandu oleh PJ dan panitia lain sebagai *audience*. Kegiatan FGD ini dilakukan untuk melihat seberapa aktif meja 4 (edukasi) dalam pelayanan posyandu. Hasilnya adalah pada posyandu anak, fungsi meja 4 sudah berjalan dengan sangat baik sedangkan berkebalikan dengan posyandu lansia. Pada posyandu lansia, meja 4 tidak berjalan dan kader masih kebingungan dengan edukasi sehingga konsep FGD gagal dilaksanakan dan diganti dengan edukasi pada kader. Kegiatan di tutup pukul 11:20 dengan post test terlebih dahulu kemudian pembacaan Hamdallah. Secara umum peserta kegiatan sangat antusias dengan kegiatan yang diadakan dan juga diberikan media edukasi untuk masing-masing posyandu. Lembar balik dan booklet untuk posyandu lansia dan leaflet untuk posyandu balita.

B. HASIL

Hasil Penilaian SPSS pada Kuesioner Pre-test dan Post-Test edukasi kader adalah:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		kategori_ pretest	kategori_ posttest
N		10	10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2,50	1,00
	Std. Deviation	,527	,000 ^c
Most Extreme Differences	Absolute	,329	
	Positive	,329	
	Negative	-,329	
Kolmogorov-Smirnov Z		1,039	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,230	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. The distribution has no variance for this variable. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test cannot be performed.

Hasil uji normalitas data menggunakan Kolmogorov-smirnov didapatkan hasil 0,230 yang berarti data terdistribusi normal ($> 0,05$)

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	kategori_pretest - kategori_posttest	1,500	,527	,167	1,123	1,877	9,000	9	,000

Hasil paired sample T test didapatkan hasil nilai signifikansi ($<0,05$) yang berarti terdapat perbedaan signifikan terhadap hasil pretest dan posttest yang artinya terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan kader posyandu dalam melakukan penyuluhan kesehatan dengan baik dan benar

C. Evaluasi dan Rencana Tindak Lanjut

Tanggal	Implementasi	Evaluasi
Sabtu, 5 Agustus 2017	- Melakukan kegiatan pelatihan kader tentang “Teknik Penyuluhan yang Baik”	S: Kader mengatakan sudah mengetahui cara untuk melakukan penyuluhan yang baik O: Kader terlihat antusias dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan dan diskusi yang dilakukan, kader mampu melakukan role play penyuluhan di meja 4 dengan baik. Terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan kader A: Defisiensi Pengetahuan teratasi P: Implementasikan penyuluhan di meja 4 pada kegiatan posyandu. Evaluasi kegiatan di meja 4 pada saat posyandu.

D. KESIMPULAN

Pelatihan kader mengenai teknik penyuluhan yang baik mampu meningkatkan pengetahuan dan skill yang dimiliki oleh kader.

Lampiran

MATERI TEKNIK PENYULUHAN KESEHATAN YANG BAIK DAN BENAR PADA KADER KESEHATAN DI POSYANDU

Deskripsi Singkat

Modul metode penyuluhan ini disusun untuk membekali para kader Posyandu agar dapat menggunakan pesan, memilih metode dan media penyuluhan yang tepat guna dan tepat sasaran sehingga pesan penyuluhan yang disampaikan kepada masyarakat dapat diterima dan dimengerti secara benar dan dapat memotivasi masyarakat untuk mengikuti pesan penyuluhan yang dianjurkan.

Tujuan Pembelajaran

1. Tujuan Pembelajaran Umum (TPU)

Setelah pembelajaran ini selesai, peserta mampu melaksanakan penyuluhan dalam kegiatan Posyandu maupun di luar kegiatan Posyandu.

2. Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)

Setelah pembelajaran ini selesai, peserta dapat:

- Menjelaskan pengertian penyuluhan.
- Menjelaskan pesan, metode, dan media untuk penyuluhan yang harus disampaikan.
- Mempraktikkan penyuluhan di Posyandu dan di luar Posyandu.

Pokok Bahasan an Sub-Pokok Bahasan

Pokok bahasan dan sub-pokok bahasan yang dibahas dalam modul ini adalah:

Pokok bahasan A: Pengertian Penyuluhan

Pokok bahasan B: Pesan, Metode, dan Media Penyuluhan

Pokok bahasan C: Penyuluh yang baik

Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Jumlah jam yang digunakan dalam modul ini sebanyak 4 jam pelajaran (T=1 Jpl, P=3, PL=0) @45 menit untuk memudahkan proses pembelajaran, dilakukan langkah-langkah kegiatan pembelajaran sebagai berikut.

1. Langkah 1 (10 menit)

- Fasilitator memperkenalkan diri.
- Fasilitator menyampaikan tujuan umum dan tujuan khusus.

- Memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya, dan menjawab semua pertanyaan peserta.

2. Langkah 2 (30 menit)

- Fasilitator menggali pendapat peserta tentang penyuluhan.
- Berdasarkan pendapat peserta, fasilitator menjelaskan pokok bahasan pengertian penyuluhan.

3. Langkah 3 (60 menit)

- Fasilitator membagi peserta dalam kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 4—5 orang.
- Fasilitator menjelaskan tugas kelompok sebagai berikut:

Tugas Kelompok

- a. Pilihlah satu topik penyuluhan dari uraian materi.
- b. Susunlah penyuluhan yang lamanya 2—3 menit dengan isi sebagai berikut:
 - 1) Pesan-pesan pokok penyuluhan (pergunakan buku kader Posyandu untuk mencari bahan informasi).
 - 2) Manfaat bila melaksanakan pesan penyuluhan tersebut.
- c. Fasilitator membagikan lembar penugasan/bergambar kepada semua peserta.
- d. Fasilitator mengajak peserta untuk mendiskusikan satu persatu beberapa hal sebagai berikut.:

Bahan diskusi

- ✓ Metode-metode mana saja pada lembar penugasan/bergambar yang biasa dipergunakan oleh kader? Jelaskan pengalaman dalam melaksanakannya.
 - ✓ Media-media mana saja pada lembar penugasan/bergambar yang biasa dipergunakan oleh kader? Jelaskan cara penggunaannya.
- e. Fasilitator menjelaskan pengertian, sifat dan manfaat metode dan media penyuluhan dengan mengacu pada uraian materi.
 - f. Kelompok melaksanakan tugasnya selama 30 menit.

4. Langkah 4 (60 menit)

- Fasilitator menugaskan masing-masing kelompok untuk praktik menyuluh. Dua kelompok praktik menyuluh di Posyandu dan dua kelompok praktik penyuluhan di luar Posyandu (kunjungan rumah).

- Pada saat kelompok melakukan simulasi praktik penyuluhan, kelompok lain berperan sebagai ibu-ibu peserta Posyandu, dan seorang peserta dari anggota kelompok lain mengamati.
- Setiap kelompok selesai praktik, peserta dari kelompok lain diminta menyampaikan hasil pengamatannya. Setelah semua kelompok praktik penyuluhan, fasilitator mengajak peserta untuk mendiskusikan satu per satu hal-hal sebagai berikut.

Diskusi Pleno :

- Tepatkah isi pesan-pesan pokok penyuluhan yang disampaikan oleh masing-masing kelompok? Jelaskan!
- Kesulitan-kesulitan apa yang masih dirasakan peserta dalam melaksanakan penyuluhan di Posyandu? Bagaimana cara mengatasinya?
- Kesulitan-kesulitan apa yang masih dirasakan peserta dalam melaksanakan penyuluhan di luar Posyandu? Bagaimana cara mengatasinya?
- Bagaimana caranya agar penyuluhan menarik perhatian sasaran?
- Berdasarkan pendapat peserta, fasilitator memberikan penjelasan tentang pesan, metode, dan media penyuluhan yang bisa disampaikan terkait dengan kegiatan Posyandu.

5. Langkah 5 (20 menit)

- Fasilitator mengajukan beberapa pertanyaan kunci kepada peserta untuk mengevaluasi apakah proses pembelajaran bisa dipahami oleh peserta.

Pertanyaan Kunci

- Apakah yang disebut penyuluhan?
 - Topik-topik penyuluhan di Posyandu?
 - Apa saja pesan penyuluhan terkait dengan kegiatan Posyandu?
 - Apa saja metode dan media penyuluhan yang dipilih agar penyuluhan oleh kader Posyandu berhasil guna dan tepat sasaran?
 - Apabila masih ada hal yang perlu dijelaskan, fasilitator memberikan kepada peserta dengan mengacu pada uraian materi.
- Fasilitator merangkum dan menutup sesi pembelajaran ini.

Uraian Materi

A. Pokok bahasan: Pengertian Penyuluhan

Penyuluhan merupakan penyampaian pesan dari satu orang atau kelompok kepada satu orang atau kelompok lain mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan suatu program. Sesuai dengan Program Kegiatan Posyandu, penyuluhan yang diberikan di Posyandu lebih banyak mengenai kesehatan ibu dan anak.

Penyuluhan juga merupakan suatu kegiatan pendidikan melalui penyebaran informasi yang membuat orang sadar, tahu dan mengerti, juga mau dan bisa melakukan anjuran dalam pesan penyuluhan tersebut.

Tujuan dalam penyuluhan (kesehatan) adalah perubahan perilaku pada sasaran penyuluhan baik perorangan maupun masyarakat agar sesuai dengan norma (kesehatan).

Kelebihan dan kekurangan penyuluhan:

- **Kelebihan:** cara ini bisa menjangkau lebih banyak orang dan kader bisa lebih mudah mempersiapkan informasi-informasi apa saja yang akan di sampaikan. Untuk mengatasi kelemahan di atas, dalam melakukan penyuluhan kader bisa memberi kesempatan kepada sasaran untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.
- **Kekurangan:** biasanya penyuluhan dilakukan dengan ceramah yang merupakan proses komunikasi satu arah. Karena itu sasaran atau pendengar tidak bisa menceritakan pendapat dan pengalamannya. Penyuluhan menjadi seperti guru yang memberitahu segala sesuatunya pada peserta. Karena tidak dilibatkan, seringkali peserta menjadi bosan dan kurang memperhatikan pembicaraan

B. Pokok bahasan : Pesan, metode, dan media Penyuluhan

- Pesan penyuluhan
 1. Dalam menyusun pesan penyuluhan, sebaiknya memuat hal-hal sebagai berikut:
 - a) Pesan-pesan pokok: yaitu informasi yang diharapkan sasaran mau melaksanakannya.
 - b) Manfaat: yaitu penjelasan mengenai manfaat apabila sasaran melaksanakan pesan-pesan itu.
 - c) Akibat: yaitu penjelasan mengenai apa akibatnya apabila hal itu tidak dilaksanakan.
 2. Apabila masalah sudah terjadi pada sasaran: yaitu penjelasan tentang bagaimana cara mengatasi masalah yang sudah terjadi, baik keluarga sendiri atau yang bisa dibantu oleh Posyandu, atau yang perlu dirujuk.
 3. Agar kader bisa menjadi penyuluh yang baik, kader harus menguasai materi-materi dan pesan-pesan pokok.
 4. Pesan pokok penyuluhan yaitu:
 - a) Cara memantau pertumbuhan anak yang baik.
 - b) Pemberian ASI saja (ASI Eksklusif) untuk bayi berusia 0—6 bulan atau pentingnya ASI eksklusif.
 - c) Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) untuk bayi berusia 6 bulan — 2 tahun.

5. Peningkatan gizi dan pemberian kapsul Vitamin A untuk balita, pemberian tablet tambah darah (tablet besi)

- a) Manfaat imunisasi bagi balita.
- b) Perkembangan anak dan latihan (bimbingan) apa yang perlu diberikan sesuai dengan usia anak, misalnya: latihan berjalan, berbicara, dan mandi sendiri dan sebagainya.
- c) Cara merawat ibu hamil 1 menyusui, misalnya pemeriksaan teratur, perawatan gigi, imunisasi, istirahat dan sebagainya.
- d) Persalinan yang aman.
- e) Keluarga Berencana setelah melahirkan.
- f) PHBS.
- g) KADARZI.
- h) Perawatan kesehatan gigi dan mulut.
- i) Pesan penyuluhan lain sesuai kebutuhan daerah.

- Metode penyuluhan

Metode penyuluhan bisa dikelompokkan pada metode proses belajar mengajar satu arah (*didaktik*) dan metode proses belajar mengajar dua arah (*sokratik*).

- a. Metode penyuluhan satu arah: yang aktif hanya penyuluh peserta penyuluh tidak terlibat aktif.
- b. Metode penyuluhan dua arah, terjadi komunikasi dua arah. Peserta penyuluhan terlibat aktif dalam proses belajar-mengajar.

Kader sebaiknya mencoba menggunakan berbagai macam metode agar kegiatan belajar lebih menarik dan bervariasi. Berikut beberapa metode yang dapat digunakan dalam penyuluhan

Ceramah	Metode ini kurang melibatkan peserta (tidak partisipatif) karena penyuluh menyampaikan materi belajar melalui ceramah sedangkan peserta lebih banyak menjadi pendengar saja.
Diskusi Kelompok	Metode ini mendorong peserta berpartisipasi secara aktif karena peserta merupakan kelompok-kelompok kecil untuk melaksanakan pembahasan suatu materi bersama-sama.
Simulasi	Metode ini melibatkan semua peserta dalam sebuah permainan yang menggambarkan proses yang sesungguhnya terjadi di masyarakat. Misalnya: seseorang berperan sebagai kader Posyandu, sedangkan peserta lain berperan sebagai masyarakat, kemudian melakukan sesuatu seolah-olah berada dalam keadaan yang sesungguhnya di desa. Hasil simulasi kemudian didiskusikan.
Sandiwara	Metode ini memerlukan beberapa peserta sebagai pemain, kemudian melaksanakan sepenggal adegan/ peristiwa. Peserta lainnya yang tidak ikut bermain, bertindak sebagai penonton. Setelah sandiwara, dilanjutkan dengan diskusi tentang adegan tersebut.
Peragaan/ Demonstrasi	Metode ini biasanya digunakan untuk memberikan contoh dalam melakukan sesuatu yang bersifat teknis. Misalnya cara mengisi Kartu Menuju Sehat (KMS) dan cara membuat larutan gula garam (LGG), untuk anak yang diare. Setelah itu peserta melakukan praktik (mencoba), apa yang telah diperagakan.
Praktek	Demonstrasi dianggap cukup untuk memperkenalkan sesuatu yang bersifat teknis (keterampilan), kemudian dilakukan praktik. Misalnya: ibu-ibu mempraktikkan cara mengisi KMS dan membuat LGG dibimbing oleh kader Posyandu.
Kunjungan Lapangan	Metode ini digunakan untuk melihat langsung suatu keadaan dan kemudian membahas keadaan itu bersama-sama, langsung di lokasi kejadian.

Salah satu metode yang dapat digunakan yaitu diskusi kelompok, dengan uraian sebagai berikut.

1) Pengertian diskusi kelompok

- a) Kegiatan kelompok belajar merupakan cara atau metode belajar yang bersifat partisipatif atau melibatkan peserta secara aktif. Pemimpin diskusi berperan sebagai penyuluh, bukan sebagai guru.
- b) Penyuluh bertugas untuk mendorong peserta agar aktif mengemukakan pengalaman dan gagasan tentang memikirkan cara memecahkan suatu masalah. Penyuluh hanya memberi saran apabila diperlukan.

2) Manfaat diskusi kelompok

- a) Karena caranya dengan saling bertukar pengalaman di antara masyarakat mengenai cara melaksanakan upaya meningkatkan kesehatan ibu, anak dan keluarga maka kegiatan belajar menjadi lebih mudah dihayati oleh peserta.
- b) Menciptakan suasana belajar yang akrab dan santai sehingga masyarakat tidak merasa seperti sedang belajar di kelas. Dengan demikian, diharapkan mereka menyukai kegiatan belajar untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya mengenai cara-cara meningkatkan kesehatan ibu, bayi, balita dan keluarga.

3) Langkah-langkah diskusi kelompok

a) Tahap persiapan

Mengundang peserta

- Kader akan mudah mengundang keluarga balita pada saat mereka hadir pada hari
- buka Posyandu untuk menimbang bayi/balita mereka.
- Peserta dibatasi yaitu 12—15 orang saja, paling banyak 20 orang per kelompok.
- Apabila banyak peserta yang berminat, bisa dibuat beberapa kelompok kecil
- yang masing-masing dipandu oleh satu atau dua orang kader.
- Menetapkan waktu diskusi kelompok
- Apabila peserta diundang pada hari Posyandu, sebaiknya kegiatan diskusi kelompok ini dilaksanakan beberapa hari sesudah hari Posyandu.
- Bisa juga kegiatan ini dilakukan pada hari arisan atau hari pengajian, yaitu sesudah kegiatan itu selesai.

Menentukan tempat diskusi kelompok

- Dari hasil diskusi dengan ibu-ibu, salah satu alasan yang membuat mereka enggan datang ke Posyandu adalah jarak yang jauh dari rumah mereka. Untuk mengatasi masalah jarak, kader

- sebaiknya membuat pertemuan kelompok untuk petugas yang rumahnya berdekatan (kelompok Dasawisma).
- Pertemuan bisa dilaksanakan di rumah salah seorang ibu atau kader, di kantor Posyandu, atau di tempat yang paling mudah dijangkau peserta. Sebaiknya tempat pertemuan cukup untuk 12—15 orang bisa duduk melingkar tanpa ada yang duduk di belakang.

Pembagian tugas tim penyuluh

- Apabila kelompok akan dipandu 2 orang kader, tentukan siapa yang menjadi penyuluh utama dan siapa yang menjadi pengamat.
- Kader perlu juga membagi tugas tentang siapa dan kapan akan mengundang kembali para ibu. Misalnya: undangan lisan dari mulut ke mulut.

Persiapan materi belajar

- Kader Posyandu yang akan memandu diskusi kelompok harus menguasai materi diskusi yang bersangkutan. Bacalah bahan-bahan mengenai materi yang bersangkutan dari berbagai bahan bacaan dan pegangan untuk kader.

b) Tahap pelaksanaan

Pengaturan tempat

- Kader mengatur tempat belajar sedemikian rupa sehingga semua peserta bisa duduk melingkar, tanpa ada seorang pun yang duduk di belakang orang lainnya.
- Kader menempatkan diri di antara peserta sehingga terlihat membaaur tanpa jarak dengan peserta lainnya. Suasana akan lebih santai apabila semua orang duduk di atas tikar. Apabila cuaca baik, bisa dilakukan di bawah pohon atau di halaman.

Pelaksanaan kegiatan diskusi

- Kader memandu kegiatan belajar sesuai dengan topik yang sudah dipersiapkan.
- Kader menggunakan media untuk membantu proses diskusi.
- Disarankan agar diskusi dilaksanakan paling lama 1 jam.
- Kegiatan diskusi ditutup dengan rangkuman dan kesimpulan diskusi.

c) Tahap sesudah pelaksanaan

Mencatat hasil kegiatan pada buku bantuan kader.

- Media penyuluhan

Media penyuluhan adalah alat bantu dalam melakukan penyuluhan agar proses belajar dalam penyuluhan menjadi lebih menarik serta lebih mudah dilaksanakan. Berbagai bentuk media ini antara lain adalah: lembar balik, kartu konseling, poster, booklet, brosur, lembar simulasi

(beberan), lembar kasus, komik, alat peraga.

Bisakah kader membuat media sendiri?

- Kader Posyandu sebaiknya tidak tergantung pada media cetak yang mahal dan mungkin sulit didapat. Kader bisa membuat sendiri media penyuluhan yang sederhana.
- Misalnya: membuat kartu-kartu untuk bahan diskusi, yang digambar sederhana asalkan bisa dimengerti. Bisa juga dengan mencari gambar yang sesuai dari majalah bekas atau ditulis tangan saja, kemudian digunting sendiri.

CATATAN:

Media bisa dipergunakan dengan cara partisipatif maupun tidak partisipatif:

- Media dipergunakan untuk penyuluhan (tidak partisipatif), artinya media ini dipergunakan untuk memberikan ceramah dan penyuluhan yang lebih banyak bicara meskipun menggunakan media.
- Media dipergunakan untuk, diskusi kelompok (partisipatif). Media ini dipergunakan untuk membantu peserta agar bisa terlibat dalam diskusi. Artinya, bukan penyuluh melainkan peserta yang lebih banyak menggunakan media dalam proses diskusi.

C. Pokok Bahasan: Penyuluhan yang Baik

Bagaimana caranya agar penyuluhan menarik? Hal-hal yang perlu diperhatikan agar kader bisa menjadi penyuluh yang baik, perlu mengikuti hal-hal sebagai berikut.

- Informasi dan saran-saran diberikan berdasarkan keadaan atau permasalahan peserta yang datang ke Posyandu misalnya, keadaan yang terdapat pada data KMS atau permasalahan yang disampaikan oleh peserta itu sendiri.
- Saran-saran yang disampaikan jelas dan cukup praktis sehingga bisa dilaksanakan oleh ibu-ibu, misalnya: jenis makanan yang bergizi yang mudah didapat dan murah diperoleh ibu-ibu didesa tersebut.

- Penjelasan dan saran diberikan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti oleh masyarakat, khususnya penjelasan tentang bahasa-bahasa kesehatan misalnya imunisasi, alat kontrasepsi, tablet tambah darah (tablet besi), kurang darah (anemia), kurang gizi, dan sebagainya.
- Kader bersikap ramah dalam memberikan informasi dan saransaran, tidak disertai dengan kecaman atau omelan terhadap ibu atau seseorang yang bermasalah.
- Peserta diberi kesempatan untuk bertanya, tidak hanya mendengarkan saja.

Sikap penyuluh yang baik

1. Bersikap sabar:

Jika kurang sabar melihat proses pelatihan yang kurang lancar lalu mengambil alih proses itu, berarti kita telah mengambil alih kesempatan belajar peserta. Biasanya pada pelatihan yang partisipatif, proses akan sulit pada tahap-tahap awal karena suasana belum cukup lancar. Namun, proses selanjutnya akan sangat hidup apabila penyuluh terus bersabar dalam mendorong proses partisipasi peserta.

2. Mendengarkan dan tidak mendominasi:

Karena pengalaman dari peserta yang paling penting dalam pembelajaran, penyuluh harus lebih banyak menjadi pemerhati dan pendengar proses pelatihan. Penyuluh harus percaya bahwa bagaimana cara mengelola Posyandu dengan baik tidak mungkin berasal dari dirinya, melainkan berasal dari proses tukar-menukar pengalaman kader sendiri sehingga mereka bisa mempelajari sendiri bagaimana melakukan kegiatan Posyandu secara lebih baik.

3. Menghargai dan rendah hati:

Cara menghargai peserta adalah dengan menunjukkan minat yang sungguh-sungguh pada pengetahuan dan pengalaman mereka. Kita sebagai orang luar sering menganggap kemampuan kader Posyandu serba ketinggalan sehingga sikap rendah hati perlu kita sadari.

4. Mau belajar:

Penyuluh perlu memiliki semangat untuk belajar dari peserta karena ada banyak hal yang bisa dipelajari dari kader Posyandu yang lebih berpengalaman dalam hal bekerja di masyarakatnya sendiri. Selain itu, penyuluh tidak akan berhasil apabila tidak memahami seluk beluk pengalaman peserta karena materi yang disampaikan dengan dikaitkan pada pengalaman peserta akan lebih bermakna.

5. Bersikap sederajat dan akrab:

Hubungan dengan kader sebaiknya dilakukan secara informal, akrab, dan santai sehingga suasana kesederajatan bisa tercipta. Peserta akan mempelajari lebih banyak kalau mereka rasa nyaman dengan tim penyuluh. Sebaiknya kita menghindari adanya jarak atau perbedaan antara tim penyuluh dan kader Posyandu. Misalnya, tim penyuluh bisa coba memakai baju yang sama dengan kader Posyandu.

6. Tidak menggurui:

Proses belajar berlangsung sama dengan orang dewasa. Orang dewasa memiliki pengalaman dan pendirian, karena itu tidak akan berhasil apabila penyuluh bersikap sebagai guru yang serba tabu. Sebaiknya kita belajar dengan saling berbagi pengalaman, agar diperoleh satu pemahaman yang kaya.

7. Tidak memihak, menilai, dan mengkritik:

Mungkin dalam pelatihan perbedaan pendapat bisa muncul antara peserta. Penyuluh tidak boleh menilai dan mengeritik semua pendapat, juga tidak boleh bersikap memihak. Penyuluh mesti berusaha memandu komunikasi antara pihak-pihak yang berbeda pendapat untuk mencari kesepakatan dan jaiian keluarnya.

8. Bersikap terbuka:

Penyuluh jangan segan untuk berterus terang kalau merasa kurang mengetahui sesuatu, dari contoh ini, kader bisa mempelajari bahwa mereka juga bisa memiliki sikap terbuka dengan ibu-ibu desa.

9. Bersikap positif:

Seorang penyuluh sebaiknya selalu membangun suasana yang positif.

REFERENSI

Kementerian Kesehatan RI, *Panduan Pelatihan Kader Posyandu*,

Jakarta.

Kementerian Kesehatan RI, *Buku Panduan Kader Posyandu Menuju Keluarga Sadar Gizi*, Jakarta, 2011.

DOKUMENTASI









Ucapan Terimakasih

Diberikan oleh:

Kader Posyandu RW 06 Suryowijayan

Kepada:

Nina Dwi Lestari, M.Kep., S.Kep., Ns., Sp.Kep., Kom.

Selaku Dosen PSIK FKIK UMY

atas diberikannya promosi kesehatan dan pengabdian masyarakat dalam kegiatan edukasi kader dengan topik "*Teknik Penyuluhan yang Baik dan Benar*".

Yogyakarta, 5 Agustus 2017

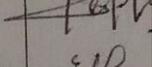
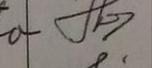
Ketua Kader Posyandu



Syahrul Muzqin

DAFTAR HADIR
KEGIATAN PELATIHAN KADER
RW 06 SURYOWIJAYAN GEDONGKIWO MANTRIJERON

Sabtu, 5 Agustus 2017

NO	NAMA	RT	JABATAN	TTD
1.	Ibu Bambang	27	Anggota PKK	
2.	Ibu Mergeno	30	Kader PKK	
3.	Ibu IRT ASTUTI	30	Kader	
4	Ibu Supriyah	26	Kader Lansia	
5.	Ibu Fitri	26	Kader	
6	Ibu Niwick S.	31	Kader	
7	Ibu Hetty. S A	31	Kader	
8	S. Soekanto	27	Kader janda Protita	
9	Ibu Solichu	29	kader	
10	Ibu TRI HITAYATI	28	kader	